

Penerapan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang

Rayhanun Fadilla^{1,*}, Ahmad Ripai², Watini³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 2 Semarang

Email

*rayhanunfadilla15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan tujuan dapat mengetahui peningkatan kerampilan menulis peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan tes. Selanjutnya instrument penelitian menggunakan tes obyektif, dengan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dengan tiga metode, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (menarik kesimpulan), serta dengan rumus yang ditetapkan Zainal Aqib. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X 5 SMA Negeri 2 Semarang dengan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian mendapat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar menurut Zainal Aqib yaitu 80% dengan kata lain hasil belajar sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah dan penerapan metode *outdoor learning* pada keterampilan menulis mengalami peningkatan.

Kata kunci: Metode pembelajaran, *outdoor learning*, menulis

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in students' writing skills using the outdoor learning method. The method used is Classroom Action Research, with data collection techniques through interviews and tests. Furthermore, the research instrument used objective tests, with interactive model data analysis techniques from Miles and Huberman with three methods, data reduction, data presentation, and verification (drawing conclusions), as well as with the formula set by Zainal Aqib. This research was conducted in class X 5 SMA Negeri 2 Semarang with cycle I and cycle II. The results of the study obtained a classical learning mastery of 86% which was classified as very high. This shows that the classical learning outcomes in cycle II have reached the completeness criteria of learning outcomes according to Zainal Aqib, namely 80%, in other words, learning outcomes have reached the KKM value that has been made by the school and the application of outdoor learning methods to writing skills has increased.

Keywords: Learning methods, *outdoor learning*, writing

1. PENDAHULUAN

Pelajaran merupakan suatu yang dipelajari atau diajarkan (pembelajaran). Pembelajaran merupakan kegiatan antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar berada pada lingkungan belajar (sekolah) (Chalil, 2008). Berbagai macam pelajaran yang diberikan pada peserta didik saat bersekolah salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Tingkat

sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi diharuskan menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan peserta didik mampu menguasai segala aspek yang berkaitan dengan Bahasa Nasional Indonesia. Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak,

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut memiliki kaitan satu dengan yang lain (Tarigan, 2008). Salah satu keterampilan bahasa yang cukup sulit dan harus selalu dilatih adalah keterampilan menulis.

Menulis yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam berfikir untuk menghasilkan sesuatu (Tarigan, 2008). Selain itu, menulis juga cara dalam menyampaikan pesan, berbicara, dan mengungkapkan isi hati melalui bahasa (Dewi, S. M., & Sobari, 2018). Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menabuhkan gagasan pikiran atau pesan dengan alat (kertas) melalui media bahasa. Kegiatan menulis dapat tersampaikan dengan baik pada pembaca melalui latihan dan pembelajaran. Kegiatan pula sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila elemen “kreatif” yaitu menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan. Selain menulis dalam pembelajaran bahasa, perlunya pembelajaran menulis juga pada dalam sastra. Sastra memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dimana selalu digunakan untuk menyampaikan atau menuangkan gagasan pikiran.

Sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni yang kreatif, objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993). Menurut Semi sastra merupakan seni berupa tulisan atau lisan yang bahasa sebagai mediumnya, dikatakan objeknya adalah manusia karena sastra menggambarkan kehidupan yang digambarkan seperti kehidupan nyata. Sastra yang diciptakan penulis disebut karya sastra. Karya sastra menurut (Pradopo, 1994) karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif. Menurut pendapat di atas karya yang bersifat imajinatif yaitu karya yang ceritanya bersifat imajinasi yang dibuat oleh penulis, sehingga tercipta suasana baru di masyarakat dan pembaca dapat ikut

terbawa oleh cerita yang dibaca. karya sastra, karya yang diciptakan oleh pengarang bersifat imajinatif yang menggambarkan keadaan di masyarakat.

Sastra dibagi menjadi tiga bagian yaitu prosa, drama, dan puisi. Peneliti memfokuskan dalam sastra bentuk puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat ungkapan pikiran/perasaan dengan menggunakan pilihan kata yang indah. Selain itu, puisi adalah karya sastra dengan ungkapan pikiran dan perasaan dari penyair secara imajinatif dan disusun menggunakan bahasa dengan struktur fisik dan batin (Waluyo, 2010).

Menulis puisi merupakan kegiatan yang cukup sulit dilaksanakan oleh peserta didik, tidak hanya sekedar menulis namun juga mencari pilihan kata (diksi) yang menarik agar puisi dapat terbaca dengan indah. Melalui wawancara pada peserta didik, menunjukkan bahwa menulis puisi cukup sulit dalam menentukan diksi yang indah karena kurangnya ide atau inspirasi peserta didik, faktor lain dari terbatasnya ide yaitu dengan suasana kelas atau metode pembelajaran yang kurang mendukung atau kurang sesuai. Menulis dengan keadaan yang tidak tenang, pencahayaan yang kurang, dan jarak pandang yang sempit juga dapat mempengaruhi inspirasi atau ide pikiran.

Masalah yang dialami dalam menulis puisi dengan ditawarkan oleh peneliti dengan perubahan pada metode pembelajaran yang lebih menarik. Metode pembelajaran ini menggunakan *outdoor learning*. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran di luar ruangan dengan mengajak peserta didik secara langsung ke alam dan lebih memahami sekitarnya dan membuat peserta didik kreatif berfikir (Antari, 2021). Metode pembelajaran *outdoor learning* dapat mengajak peserta didik keluar dari ruangan kelas dan belajar di luar (lingkungan sekolah). Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai metode pembelajaran yang menarik. Peserta didik dapat menghirup udara segar, menikmati tumbuhan dan langit dan lain sebagainya di halaman sekolah. Keadaan alam terbuka dengan lebih tenang dan cahaya yang baik, diharapkan peserta

didik dapat menulis puisi dengan maksimal. Pikiran seseorang, inspirasi, atau orisinal dapat dilahirkan melalui alam terbuka (Vera, 2012)

Menulis puisi menggunakan penerapan metode *outdoor learning* ini digunakan pada kelas X (5) SMA Negeri 2 Semarang, dengan Capaian Pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahan akan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Selanjutnya dengan Tujuan Pembelajaran yaitu Peserta didik mampu menulis gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Penelitian ini dapat membantu para pendidik untuk menumbuhkan ide atau kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi, serta dapat menjadi alternatif metode pembelajaran menulis di SMA. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti memilih judul “Penerapan Metode *Outdoor learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang”.

Penelitian mengenai peningkatan menulis puisi menggunakan metode *outdoor learning* pernah dilakukan oleh yang pertama Alisiananda Dewi Nurani Warsiman, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study”, tahun 2008, hasil dari penelitian bahwa pembelajaran melalui metode Outdoor Study meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi (Nurani, 2020). Penelitian selanjutnya yaitu oleh Ahmad Fatoni David Jazuli Yusup, Hanin Niswatul Fauziah, Muhamad Khoirul Anwar, dan Titah Sayekti dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan *Outdoor learning* terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Peserta Didik” tahun 2021, hasilnya yaitu dengan pendekatan *outdoor learning* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah (Jazuli Yusup et al., 2021) Penelitian ketiga yaitu oleh Clementin Juni Antari, dan Agus Triyogo, dan Asep Sukenda Egok, dengan judul “Penerapan Model *Outdoor learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar”, tahun 2021 dengan hasil belajar tematik kelas IV Tema 8 setelah penerapan model *outdoor learning* include secara signifikan tuntas (Antari, 2021). Penelitian keempat, oleh Riski Ismawarni Merryanty, Senny Nuraeni, dan Via Nugraha dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Outdoor Study pada Siswa Kelas X SMAN 1 Katapang” tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode outdoor study terhadap pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Katapang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian terakhir kelima yaitu oleh Dwi Destiani, Umar Effendy, dan Siti Hawa, dengan judul “Model *Outdoor learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 25 Indralaya” tahun 2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan media film pendek dongeng dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas VB SD Negeri 39 Palembang yang telah ditunjukkan dengan tercapainya ketuntasan hasil belajarnya (Destiani & Effendy, 2018).

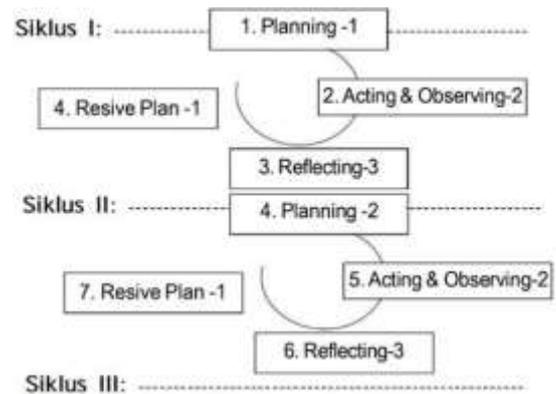
2. METODE PELAKSANAAN

Penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang pada tahun pelajaran 2022/2023, beralamat di jalan Sendangguwo Baru nomor 1, Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan 1) Peserta didik kelas X (5) sulit menemukan diksi pada puisi yang tepat dalam menulis, 2) Tempat Praktik Pengalaman Lapangan 2 PPG Prajabatan.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Penelitian ini menggunakan objek peserta didik kelas X (5). Selanjutnya, variabel merupakan bentuk apa saja yang peneliti tentukan sehingga diperoleh informasi untuk di ambil sebuah kesimpulan. Variable bebas (penerapan *outdoor learning*) dan variable terikat (hasil belajar menulis puisi), dengan jumlah sebanyak 36 peserta didik. Instrumen digunakan dalam penelitian yaitu tes obyektif, dengan tes ini dapat mengetahui tingkat kemampuan obyektif peserta didik. Pengumpulan data yaitu dengan (1) daftar nama peserta didik, (2) tes obyektif (*post-test* dan *pre-test*). Selanjutnya menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan tes (*pre-test* dan *post-test*).

Siklus penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ((Arikunto, 2006). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus. Alur PTK dapat dilihat pada model Kemmis dan MC Taggart (Akbar, 2008: 67), yaitu dilakukan pada tiap siklus 4 tahap (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Bau 2003).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang berhasil terkumpul yaitu dengan pendekatan kualitatif yang melalui metode (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai salah satu upaya guru untuk melakukan pencermatan dalam kegiatan di kelas, untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Arikunto, 2006). Selanjutnya, data yang diperoleh dari lapangan dan dianalisis dengan menggunakan Teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, didapatkan tiga metode analisis data kualitatif yaitu (reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan (Yani, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menulis puisi pada siklus I dan II , didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Peserta Didik

KETERANGAN	NILAI <i>PRE TEST</i>	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
JUMLAH SKOR	2500	2705	2890
RATA-RATA	69,44	75,14	80,2
TUNTAS	10	26	31
TIDAK TUNTAS	26	10	5
KETUNTASAN KLASIKAL	27,78%	72%	86%

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode pembelajaran Outdoor Learning pada peserta didik kelas X (5) SMA Negeri 2 Semarang. Dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan peserta didik peneliti memberikan soal (*Pre test*) kepada peserta didik. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II. Peserta didik diberikan test dalam bentuk test tertulis.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 36 peserta didik pada *Pre test* yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase 27,78%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 72,22%. Dengan nilai rata-rata kelas 69,44. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada *Pre test* adalah 27,78%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada *Pre test*.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pre test*

NO	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Banyak Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	3	8%
3	70%-79%	Sedang	23	64%
4	55%-65%	Rendah	10	28%
5	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat terdapat peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi sampai rendah. Peserta didik yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 3 peserta didik (8%), peserta didik yang memiliki kriteria sedang 23 peserta didik (64%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 10 peserta didik (28%).

Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada *Pre test* dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib (Yani, 2017) yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{36} \times 100\% = 27,78\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 27,78%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada *Pre test* di kategorikan rendah.

A. Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan di kelas dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan 1 (satu) kali tes akhir siklus I.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik adalah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan Modul Ajar
- Guru menyiapkan media berupa Power Point
- Guru menyiapkan film pendek untuk ditampilkan
- Guru menyiapkan lembar asesmen untuk peserta didik dalam menulis puisi
- Guru menyiapkan instrument penilaian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada

tanggal 3 April 2023, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan salam, pembacaan doa, mempresensi, bertanya kabar, memberikan pemantik, dan mempersilahkan peserta didik menulis puisi sesuai kemampuan awal mereka, kemudian peserta didik diberikan film pendek tentang keluarga yang akan menjadikan pandangan peserta didik tentang tema atau judul yang mereka tulis. Selanjutnya peserta didik menuliskan kembali puisi setelah menerima penjelasan dan film pendek.

3) Hasil Tindakan Siklus I

Hasil nilai menulis peserta didik saat melakukan pembelajaran siklus I dengan memberikan film pendek dan penjelasan ringkas cara menulis puisi. Dengan demikian, didapatkan hasil peserta didik tuntas berjumlah 26 orang dengan persentase 72%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 10 orang atau dengan persentase 28%. Dengan nilai rata-rata kelas 75,14. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I adalah 72%. Berikut presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	90%-100%	Sangat Tinggi	1	3%
2	80%-89%	Tinggi	9	25%
3	70%-79%	Sedang	22	61%
4	55%-65%	Rendah	4	11%
5	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 peserta didik (3%), peserta didik yang memiliki kriteria tinggi 9 peserta didik (25%), yang memiliki kriteria sedang 22 peserta didik (61%), 4 peserta didik memiliki kriteria rendah (11%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada. Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib (Yani, 2017) yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{36} \times 100\% = 72\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 72%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I di kategorikan tinggi. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik, Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<29%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan dapat disimpulkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 72% belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil menulis dan pengamatan dalam pembelajaran menggunakan film pendek, proses pembelajaran menunjukkan rata-rata baik. Adapun kelemahan dan kelebihan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut:

- a) Aktivitas Guru: Kelemahan guru yaitu menjelaskan materi terlalu cepat sehingga peserta didik merasa belum paham. Kelebihan guru yaitu menerapkan modul ajar dengan tepat pada proses pembelajaran.
- b) Aktivitas Peserta Didik: Kelemahan peserta didik yaitu lama dalam menulis sehingga kurangnya waktu. Kelebihan peserta didik sangat tertib dan mengikuti semua arahan guru.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan di kelas yaitu dengan kegiatan belajar mengajar dan tes akhir siklus, dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana yang dilakukan pada siklus II yaitu untuk meningkatkan menulis puisi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa (Modul Ajar)

Tindakan selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

- 2) Guru menyiapkan media berupa Power Point
- 3) Guru menyiapkan film pendek tentang keluarga
- 4) Guru menyiapkan media dalam pemilihan diksi
- 5) Guru menyiapkan tempat untuk *Outdoor learning* (di luar ruangan)
- 6) Guru menyiapkan lembar asesmen untuk peserta didik dalam menulis puisi
- 7) Guru menyiapkan instrument penilaian

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 1 (satu) kali pertemuan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023. Alokasi waktu dengan 2 X 45 menit untuk satu pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media film pendek dan pemilihan diksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan penyusunan modul ajar, dengan menggunakan film pendek serta pemilihan diksi dan metode pembelajaran *Outdoor learning* (di luar ruangan).

3) Hasil Tindakan Siklus II

Hasil nilai menulis peserta didik saat melakukan pembelajaran siklus II dengan memberikan film pendek, pemilihan diksi, dan metode *Outdoor learning*. Dengan demikian,

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

didapatkan hasil dari 36 peserta didik pada siklus II, peserta didik yang tuntas berjumlah 31 peserta didik dengan persentase 86% dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 14%. Dengan nilai rata-

rata 80,2. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II adalah 86%. Berikut ini presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	90%-100%	Sangat Tinggi	4	11%
2	80%-89%	Tinggi	23	64%
3	70%-79%	Sedang	9	25%
4	55%-65%	Rendah		0%
5	0%-54%	Sangat Rendah		0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel diatas 4 peserta didik (11%) mendapat kriteria sangat tinggi, 23 peserta didik (64%) memiliki kriteria tinggi, 9 peserta didik (25%) memiliki kriteria sedang, Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu;

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus II di kategorikan sangat tinggi. berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik, Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<29%	Sangat Rendah

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Pada aktivitas pembelajaran dalam hasil menulis peserta didik, didapatkan skor yang mengalami peningkatan, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Tindakan kelas siklus II dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan di kelas yaitu dengan kegiatan belajar mengajar dan tes akhir siklus, dengan hasil penelitian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus II di kategorikan sangat tinggi.

Pada tabel 1 dengan jumlah 36 peserta didik pada saat *pre-test* ketuntasan diperoleh dengan 10 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 13 peserta didik. Peserta didik diperoleh nilai rata-rata 69,44 dengan ketuntasan adalah 27,78%. Selanjutnya pada tabel 2 di jelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kriteria tinggi yaitu 3 peserta didik, dan rendah yaitu 10 peserta didik. Keterangan pada tabel 3 yaitu menunjukkan masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Tindakan selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

Pada tabel 5 dan 6 dibuktikan dengan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 72% belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Tindakan selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Selanjutnya pada tabel 7, 8, dan 9 dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%, maka kriteria tingkat keberhasilan

belajar peserta didik pada siklus II di kategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tindakan *pretest*, siklus I, dan siklus II didapatkan hasil penelitian yang dianggap cukup oleh peneliti. Diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar menurut Zainal Aqib yaitu 80% dengan kata lain hasil belajar sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan metode *outdoor learning* melihat dari hasil dan pembahasan, pada saat menulis puisi kelas X -5 SMA Negeri 2 Semarang, penulis memberi simpulan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar. Berdasarkan kriteria, yaitu diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar menurut Zainal Aqib yaitu 80% dengan kata lain hasil belajar sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah. Sehingga, *pre-test* serta *post-test* mengenai hasil belajar menulis puisi yang diterapkan dengan metode *outdoor learning* terdapat peningkatan pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan dengan penerapan metode *outdoor learning* pada keterampilan menulis puisi kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, J. C. (2021). *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. Volume 5 N*, Halaman 2209-2219.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chalil, A. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*.
- Destiani, D., & Effendy, U. (2018). Model Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 25 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 116–124.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267824766.pdf>
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989-.
- Jazuli Yusup, A. F. D., Fauziah, H. N., Anwar, M. K., & Sayekti, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 305–313.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.191>
- Nurani, A. D. (2020). *Improve Skills Writing Text Poetry Through Outdoor Study Method Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study*. 33–41.
- Pradopo, R. D. (1994). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Semi, A. M. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.
- Waluyo. (2010). *Teori dan Apresiasi Membaca Puisi*. Erlangga.
- Yani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas VII di Mts. Al-Hasanah Medan. In *Skripsi* (Vol. 87, Issue 1,2).